

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan periode dari tahun 2013 – 2017 sebagai sampel dikarenakan dapat menggambarkan kondisi terbaru. Pengambilan sampel memakai metode purposive sampling yaitu dengan kriteria tertentu seperti berikut:

1. Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2017.
2. Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang menerbitkan laporan keuangannya secara berturut selama periode 2013 – 2017
3. Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan perhitungan variabel variabel yang akan diuji peneliti.

TABEL 3.1
Sampel Penelitian

| Kriteria | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | Total |
|--|------|------|------|------|------|-------|
| Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi | 36 | 38 | 37 | 37 | 42 | 190 |
| Tidak menerbitkan laporan keuangannya secara berturut selama periode 2013 – 2017 | (2) | (4) | (3) | (3) | (8) | (20) |
| tidak memiliki data lengkap terkait dengan perhitungan variabel variabel yang akan diuji peneliti. | (1) | (1) | (1) | (1) | (1) | (5) |
| Total sampel | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 165 |

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

3.2. Sumber dan Jenis Data penelitian

Sumber data yang dipakai dalam penelitian adalah subjek yang memberikan informasi. Sumber data dalam penelitian kami adalah data sekunder. Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan tahun 2013 – 2017. Data dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu di www.idx.com

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Manajemen Laba

Menurut (Sulistyanto, 2008:47) oleh pihak tertentu ada yang menilai manajemen laba adalah perbuatan curang yang melanggar prinsip akuntansi. Upaya ini dilakukan dengan memanfaatkan metode dan standar akuntansi yang ada untuk mengelabui dan membuat keliru pemakai laporan keuangan. Suatu tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba perusahaan dengan tujuan tertentu. Yang dapat diukur dengan mengidentifikasi atau mengukur discretionary accrual dengan menggunakan Jones model:

Rumus *Discretionary Accrual* : $A(it-1)$

$$TAit = NIit - CFOit$$

Selanjutnya, *total accrual (TA)* diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$\frac{TAit}{Ait-1} = \alpha \left(\frac{1}{Ait-1} \right) + \beta 1 \left(\frac{\Delta Revit}{Ait-1} \right) + \beta 2 \left(\frac{PPEit}{Ait-1} \right) + \varepsilon$$

Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka *nondiscretionary accruals (NDA)* ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDAit = \alpha \left(\frac{1}{Ait-1} \right) + \beta 1 \left(\frac{\Delta Revit}{Ait-1} \right) + \beta 2 \left(\frac{PPEit}{Ait-1} \right)$$

Terakhir, *discretionary accruals (DA)* sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut :

$$DA = \frac{TAit}{Ait-1} - NDAit$$

Keterangan :

- DAit = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t
 NDAit = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t
 Tait = Total acrual perusahaan i dalam periode tahun t
 Nlit = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t
 CFOit = Aruskas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t
 Ait-1 = Total assets perusahaan i dalam periode tahun t-1
 Δ Revit = Pendapatan perusahaan i pada tahun t di kurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1
 PPEit = property, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t
 Δ Recit = piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang perusahaan i pada tahun t-1.
 e = error

3.3.1 Variabel Independen

3.3.1.1 Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan disebabkan jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Dalam penelitian ini aset pajak tangguhan sebagai variabel bebas yang diukur dengan perubahan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t dengan t-1 dibagi dengan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t. (Fitriany, 2016). Perhitungannya yaitu:

$$APT_{it} = \frac{\text{Aset Pajak Tangguhan } t - \text{Aset Pajak Tangguhan } t-1}{\text{Aset pajak Tangguhan } t}$$

Keterangan :

APTit = Aset pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

3.3.1.2 Beban Pajak Tangguhan

Penghitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan indikator membobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau total asset. Hal itu dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan total asset pada periode t-1 untuk memperoleh nilai yang terhitung dengan proporsional. (Fitriany, 2016).

$$BPT_{it} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset } t-1}$$

Keterangan :

BPT it = Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

3.3.1.3 Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak yang dapat dilakukan sebagai langkah pertama adalah dengan meyakinkan apakah suatu transaksi atau peristiwa dapat terkena pajak. Jika suatu peristiwa tersebut terkena pajak, akankah dapat pajak tersebut diupayakan untuk dapat dihindarkan atau diminimalisir jumlah pajaknya (Suandy, 2003 : 7). Dalam penelitian ini perencanaan pajak diukur dengan Rumus tax retentionrate (tingkat retensi pajak) (Neraga & Suputra, 2017):

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net income } it}{\text{pretax income (EBIT } it)}$$

Keterangan :

| | |
|------------------------------------|---|
| TRR _{it} | = <i>Tax Retention Rate</i> (tingkat retensi pajak perusahaan i pada tahun t. |
| Net Income _{it} | = Laba bersih perusahaan i pada tahun t. |
| Pretax Income (EBIT) _{it} | = Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t. |

3.3.1.4 Asimetri Informasi

Menurut (Sulistyanto, 2008:21) Asimetri Informasi merupakan ketidakimbangan penerimaan informasi antara manajemer dengan pihak lain. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk menghitung asimetri informasi adalah dengan menggunakan relative bid-ask spread (Mettawidya, 2015) sebagai berikut :

$$SPREAD_{it} = \frac{(aski,t - bidi,t)}{\{(aski,t + bidi,t) / 2\}} \times 100$$

Keterangan:

| | |
|----------------------|--|
| SPREAD _{it} | = <i>Relative bid-ask spread</i> perusahaan i pada tahun t |
| Aski,t | = Harga ask tertinggi saham perusahaan i pada tahun t |
| Bidi,t | = Harga bid terendah saham perusahaan i pada tahun t |

3.3.1.5 Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang ukurannya besar lebih dilihat dan diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan cenderung lebih berhati-hati dalam melaporkan keuangan perusahaan dan melaporkan kondisinya secara akurat. Logaritma natural dari total sales digunakan untuk mengukur Ukuran perusahaan (Putra, Sinarwati, dan Darmawan, 2014). Proksi ini dipilih sektor

barang konsumsi menghasilkan produk mendasar (makanan, minuman, obat-obatan) dan produknya merupakan produk konsumtif yang diminati oleh masyarakat dan memiliki penjualan yang tinggi.

Ukuran Perusahaan = Ln of Total Sales



3.4 Alat Analisis Data

3.4.1 Melakukan Uji Asumsi Klasik

3.4.1.1 Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis yaitu uji regresi harus dilakukan uji asumsi klasik, salah satunya Uji Normalitas. Pengujian ini dapat melihat deteksi data apakah data empiris yang merupakan sample dari suatu populasi yang digunakan merupakan data yang wajar serta dengan cenderung berpola sehingga dapat dipakai untuk melakukan pengujian hipotesis. Uji normalitas data ini menggunakan program SPSS dan hasilnya dilihat dari taraf signifikansi (p) Kolmogorov-Smirnov. Data akan terdistribusi normal ketika nilai $p > 0,05$ (Murniati et al., 2013:78).

3.4.1.2 Uji Homoskedastisitas (Uji Heteroskedastisitas)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat keberagaman variable independen bervariasi pada data yang kita miliki. Jika keberagaman residual / error tidak bersifat konstan data dapat dikatakan bersifat heteroskedastisitas. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah bahwa error memiliki keberagaman yang sama pada tiap-tiap sample nya (Homoskedastisitas). Kesimpulannya apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala homoskedastisitas (Murniati et al., 2013:87).

3.4.1.3 Uji Autokolerasi

Untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel, korelasi ini terjadi antar waktu atau individu. Autokorelasi dapat dilakukan dengan metode grafik dan metode statistik. Uji statistik yang sering digunakan adalah Durbin Watson atau Test Run. Keputusan diambil apabila (Murniati et al., 2013:95):

1. Jika nilai $dU < DW < (4 - dU)$ maka terjadi autokorelasi.
2. Jika nilai $DW < dL$ maka terjadi autokorelasi secara positif.
3. Jika nilai $DW > (4 - dU)$ maka terjadi autokorelasi secara negatif.
4. $dL < DW < dU$ atau $(4 - dU) < DW < (4 - dL)$ maka tanpa keputusan.

3.4.1.4 Uji Multikolinearitas

Pengujian dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan variabel independen dengan independen lainnya. Uji Multikolinearitas dengan SPSS dilakukan dengan regresi dengan patokan nilai VIF. Jika nilai VIF tidak ada yang lebih dari 10 kemudian juga nilai Tolerance tidak ada yang lebih dari 1 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah kolinearitas (Murniati et al., 2013).

3.4.2 Uji Hipotesis

3.4.2.1 Regresi Berganda

Regresi berganda mengukur hubungan dua variable atau lebih yang mempunyai hubungan kausalitas atau sebab-akibat. Analisis ini digunakan untuk menentukan signifikansi Pengaruh Aset pajak Tangguhan, Beban pajak

Tanggungan, Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Murniati et al., 2013:104). Model persamaan yang digunakan adalah :

$$ML = \alpha + \beta_1 APTit + \beta_2 BPTit + \beta_3 TRRit + \beta_4 SPDit - \beta_5 UKP + e$$

Dimana :

| | |
|----------|-------------------------------|
| ML | = Manajemen laba |
| α | = Konstanta |
| APTit | = Aset Pajak Tanggungan |
| BPTit | = Beban Pajak Tanggungan |
| TRRit | = Perencanaan Pajak |
| SPDit | = Asimetri Informasi (SPREAD) |
| UKP | = Ukuran Perusahaan |
| b1... b5 | = Koefisien Regresi |
| e | = error |

3.4.2.2 Uji F (Uji modul)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan ketika nilai $p > 0,05$ yang berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Murniati et al., 2013:105).

3.4.2.3 Uji t (Uji koefisien regresi)

Merupakan uji signifikansi parameter individual yaitu diperunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya (Murniati et al., 2013:105). Maka kriteria penerimaannya adalah:

a. H1, H2, H3, dan H4 dapat diterima apabila nilai $\alpha < 5\%$ (0.05) dan beta positif.

H1, H2, H3, dan H4 ditolak apabila nilai $\alpha > 5\%$ (0,05) dan beta negatif

b. H5 dapat diterima apabila nilai $\alpha < 5\%$ (0.05) dan beta negatif

H5 ditolak apabila nilai $\alpha > 5\%$ (0.05) dan beta positif

